

Fungsi Warung Kopi Satoe Darah Bagi Para Penggemar Vespa di Wilayah Ampel Kecamatan Semampir Surabaya

Habiburrahman Ramadhan

habiburrahmanramadhan@gmail.com

Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga

Abstrak

Warung kopi bisa kita temui dimana saja, hidangan sederhana, harga murah, cukup menjadi solusi untuk kepenatan masyarakat. Masyarakat menengah maupun kebawah berkunjung ke warung kopi. Para penggemar vespa pun tak luput dari mengunjungi warung kopi. Namun kegiatan yang dilakukan di warung kopi satoe darah berbanding terbalik dengan image kawasan religi Ampel dimana warung kopi tersebut berdiri. Warung kopi satoe darah menarik untuk diteliti karena sebagai tempat yang menjadi berkumpulnya para penggemar vespa di wilayah Ampel. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi warung kopi satoe darah bagi kalangan penggemar vespa gembel di wilayah Ampel Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian ini di jalan Nyamplungan gang enam Surabaya keluaran Ampel Kecamatan Semampir, karena disitulah warung kopi satoe darah berdiri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam pada 8 informan. Teknik analisis data kualitatif secara kualitatif dengan menggunakan teori fungsionalisme Branislaw Malinowski.

Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi warung kopi satoe darah untuk memenuhi kenyamanan pribadi juga sebagai media untuk mengekspresikan diri para penggemar vespa

Kata kunci : Warung kopi, Penggemar Vespa, Fungsi

Abstract

Coffee shop, we can find it anywhere, simple dishes, low prices, enough to be a solution to community fatigue. The middle and lower class people visit the coffee shop. Vespa fans did not escape from visiting the coffee shop. But the activities undertaken in the coffee shop satoe darah is inversely proportional to the image of the religious area of Ampel where the coffee shop stands. The coffee shop of satoe darah is interesting to be studied because as a place that becomes the gathering of vespa fans in Ampel region. The formulation of the problem in this research is: How is the coffee blood coffeehouse function for the vespa gembel fans in the Ampel area of Surabaya. The method used in this research is qualitative method. The location of this research on the road Nyamplungan gang six Surabaya out of Ampel District Semampir, because that is where the coffee stands satoe darah standing. Data collection techniques through observation, in-depth interviews on 8 informants. Qualitative data analysis technique using the theory of functionalism Branislaw Malinowski. The results of this study indicate the function of coffee coffee cafe satay to meet, personal comfort as well as a medium for expressing themselves vespa fans

Keywords: Coffee Shop, Vespa Fan, Function

Pendahuluan

Surabaya sebagai pusat bisnis menjadikan kegiatan yang ada di kota ini bermacam-macam, manusia selalu butuh tempat untuk beristirahat dari segala kesibukannya, namun karena tingginya tekanan hidup kadang membuat waktu untuk istirahat pun menjadi sedikit atau berkurang, kondisi ini dimanfaatkan oleh pelaku bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan menciptakan warung kopi sebagai tempat singgah guna menghilangkan rasa lelah. Warung kopi bukanlah sesuatu yang asing pada umumnya, tempat yang menjual minuman kopi yang tidak eksklusif, yang tidak mematok harga mahal dalam setiap hidangan yang dijual, harga yang murah jelas menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmatnya, kehangatan kopi di selingi hidangan menengah kebawah dan keakraban interaksi antar sesama pengunjung di warung kopi menjadi magnet tersendiri yang seakan menjadi solusi atas kepenatan aktivitas keseharian. Menjamurnya warung kopi seakan membuat penjelasan bahwa mau

tidak mau warung kopi kini memang menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Warung kopi *Satoe* Darah merupakan salah satu warung kopi yang ada di Surabaya tepatnya di kawasan wisata religi sunan ampel yang memiliki *image religious*. Warung kopi *Satoe* Darah juga memiliki keunikan tersendiri, yakni selain banyak pengunjung yang sering *nongkrong* di warung tersebut ada pula kumpulan kalangan penggemar vespa gembel wilayah Ampel yang sering berkumpul atau melakukan aktivitas di warung kopi *Satoe* Darah. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang apa fungsi Warung kopi *Satoe* Darah bagi kalangan penggemar vespa gembel di wilayah Ampel Surabaya.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pengunjung di warung kopi *Satoe* Darah, khususnya kalangan penggemar vespa di

wilayah Ampel, Surabaya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000) dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Moleong mendefinisikan bahwasannya metodologi kualitatif ialah prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, data deskriptif tadi bisa berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil dan Pembahasan

Warung kopi *satoe* darah dikunjungi pengunjung yang berasal dari berbagai macam kalangan, termasuk juga para penggemar vespa. Warung kopi *satoe* darah pun benar-benar multifungsi, bisa untuk sekedar ngopi, istirahat, bercanda, mengobrol, bahkan hanya untuk menghabiskan waktu. Kegiatan para penggemar vespa tidak hanya meminum kopi juga ada kegiatan lain yang dilakukan di warung kopi *satoe* darah oleh penggemar vespa. Seperti pendapat dari beberapa konsumen penggemar vespa yang ada di warung ditemukan salah satunya berkaitan dengan apa yang diungkapkan Koentjaraningrat

dalam kebudayaan mentalitas dan pembangunan bahwa contoh dari suatu nilai budaya masyarakat kita adalah konsepsi bahwa hal yang bernilai tinggi adalah apabila manusia itu suka bekerjasama dengan sesamanya berdasarkan rasa solidaritas yang besar. (Koentjaraningrat, 2000) Hal ini dapat ditemui pada kegiatan yang dilakukan oleh penggemar vespa dalam saling membantu dalam memperbaiki vespa. Warung kopi *Satoe* Darah jika dilihat dari fungsionalisme Malinowski ialah sebagai pemenuh kebutuhan naluri mereka seperti konsumsi yaitu pemenuhan kebutuhan akan nutrisi yang didapati dari barang dagangan yang berupa makanan dan minuman. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan akan keamanan para penggemar vespa merasa aman untuk berkumpul di warung kopi *Satoe* Darah karena merasa diterima oleh pemilik warung, dan juga sebagai tempat berkumpulnya sesama penggemar vespa. Tidak ada satu pun alasan yang melarang seseorang atau kelompok untuk berkumpul selama

mereka membayar kopi yang dipesan. Kebebasan dan keterbukaan dalam warung kopi *satoe* darah menjadikan warung kopi *satoe* darah sebagai tempat yang boleh disinggahi oleh siapapun dengan latar belakang apapun. Hal ini yang melatar belakangi penggemar vespa gembel di wilayah ampel memilih untuk mengunjungi warung kopi *satoe* darah. Di warung kopi *Satoe* Darah rasa aman, rasa nyaman dalam konsep fungsionalisme Malinowski terpenuhi sehingga memilih untuk mengunjungi warung kopi *Satoe* Darah. Berdasarkan hasil wawancara dan pantauan penulis, intensitas para penggemar vespa dalam mengunjungi warung kopi *satoe* darah cukup tinggi. Dalam satu minggu, tujuh hari penuh siang dan malam selalu datang para penggemar vespa. Namun para penggemar vespa lebih sering datang mengunjungi warung kopi *satoe* darah pada malam hari. Keterbukaan dan kebebasan yang diterapkan di warung kopi *satoe* darah dimanfaatkan sepenuhnya oleh para penggemar vespa untuk

melakukan hal yang disukainya. Fakta baru didapat dari hasil wawancara dengan pekerja di warung kopi *satoe* darah dan pemilik warung tentang aktivitas yang dilakukan oleh para penggemar vespa di warung kopi *satoe* darah pada malam hari. Para penggemar vespa melakukan aktivitas Nyangkruk, drengesan (bercanda), mbecikno vespa (service vespa) juga melakukan aktivitas lain. Menurut wawancara dengan pekerja warung kopi *Satoe* Darah dan pemilik warung kopi *Satoe* Darah, para penggemar vespa ini selain mengkonsumsi barang yang dijual di warung kopi *Satoe* Darah ternyata juga mengkonsumsi minuman keras di lokasi warung kopi *Satoe* Darah. Penggemar vespa di warung *Satoe* Darah merasa ada kebebasan dan keterbukaan untuk masyarakat lain. Aktivitas yang dilakukan di warung kopi oleh penggemar vespa mulai dari tukar-informasi tentang vespa, perawatan dan *mbecekno* atau memberpaiki vespa hingga kegiatan-kegiatan untuk menikmati atau mengisi waktu luang dengan kegiatan yang

mereka sukai seperti minuman-minuman keras. Kegiatan minuman-minuman keras ini dilakukan secara diam-diam. Meskipun mereka mengkonsumsi minuman keras, tidak serta merta menjadikan kondisi warung kopi *satoe* darah mencekam atau menakutkan, karena menurut hasil wawancara dengan pekerja warung kopi *satoe* darah para penggemar vespa tidak pernah membuat masalah, dan justru menumbuhkan tawa di kondisi mabuk mereka. Mereka juga membayar sesuai dengan apa yang dipesan meskipun dalam kondisi mabuk. Daeng dalam buku manusia, kebudayaan lingkungan menjelaskan bahwa: masalah kebebasan dan tanggung jawab berada dalam wewenang etika (Daeng, 2000). Para penggemar vespa yang berada di warung kopi *Satoe* Darah juga tidak serta merta meminum minuman keras dengan semaunya sendiri. Meskipun yang mereka lakukan tidak dianggap baik oleh masyarakat namun mereka menjunjung etika dalam melakukan hal yang disukai. Kebutuhan penggemar vespa di warung kop

Satoe Darah terpenuhi dengan tidak adanya kerugian dari warung kopi atas kegiatan yang dilakukan para penggemar vespa. Mereka tetap membayar sesuai dengan apa yang dipesan dan penggemar vespa masih bisa melakukan konsumsi minuman keras dengan rasa aman dan nyaman. Seperti yang diutarakan Malinowski tentang pemenuhan akan kebutuhan naluri dalam aspek kenyamanan dan keamanan untuk mengonsumsi minuman keras di wilayah yang notabene menjadi hilir mudik orang berziarah maupun berdoa di kawasan makam sunan Ampel. Menurut informan, para penggemar vespa ini sebelum meminum minuman keras mereka meminta ijin terlebih dahulu pada pekerja yang menjaga warung. Selain itu masih menurut informan yang bekerja sebagai penjaga warung tersebut, tidak secara terbuka para penggemar vespa meminum-minuman keras di warung kopi *satoe* darah, para penggemar vespa melakukan konsumsi minuman keras dengan ditutup-tutupi. Penggemar vespa yang melakukan kegiatan minuman-minuman keras

tentu dianggap buruk oleh masyarakat sekitar dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Seperti yang dikutip dari Mukrimin, Jamaluddin Hos, dan Juhaepa (2016) tentang dampak yang ditimbulkan oleh minuman keras “Dampak yang ditimbulkan dari minuman keras meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua dan peminum remaja atau antara peminum daerah satu dengan yang lain”. Namun di warung *Satoe* Darah kekhawatiran itu tidak terjadi dimana pengunjung yang mabuk tetap membayar dan tidak membuat kegaduhan serta menjunjung etika seperti meminta izin kepada penjaga warung kopi serta tidak secara terbuka atau terang-terangan dalam melakukan aktivitas mengonsumsi minuman keras. Kondisi warung kopi yang digunakan untuk miuminum minuman keras dan khawatir tentang adanya kegiatan yang merugikan masyarakat sekitar. Namun seperti kata bapak Nasir

dengan adanya warung dan penggemar vespa berdampak secara tidak langsung terhadap keamanan sekitar warung. Keamanan yang dimaksud adalah minimnya pencurian motor sekitar warung. Dengan demikian kebutuhan penggemar vespa terpenuhi dari fungsi warung kopi *Satoe* Darah.

Melalui teorinya Malinowski memberikan ketegasan pandangan dengan mengasumsikan bahwa segala aktivitas manusia dalam unsur kebudayaan sejatinya memiliki maksud untuk memuaskan kebutuhan naluri atas seluruh kehidupannya sendiri. (Koentjaraningrat, 1987). Kebutuhan naluri para penggemar vespa yang terpenuhi dari aspek nutrisi, rekreasi, keamanan, kenyamanan, di warung kopi *Satoe* Darah Ampel. Berbagai kalangan yang mengunjungi warung kopi *Satoe* Darah di kawasan Ampel. Warung kopi *Satoe* Darah benar-benar multifungsi atau memiliki banyak fungsi yang tidak hanya untuk sekedar ngopi, berkumpul,

berdiskusi, dan berbagi informasi, bahkan hanya untuk menghabiskan waktu. Selama mereka membayar kopi yang dipesan tidak ada satu pun alasan yang melarang seseorang atau kelompok untuk berkumpul. Fungsi warung kopi dalam pemenuhan gizi dan rekreasi dimana para penggemar vespa merasa terpenuhi atas kebutuhan gizi dengan tersedianya makanan dan minuman di warung kopi dan sebagai tempat untuk rekreasi sebagai tempat untuk bertemu dengan teman-teman secara santai. Kebebasan dalam warung menjadikan warung sebagai tempat yang boleh disinggahi oleh siapapun dengan latar belakang apapun tak terkecuali para penggemar vespa. Kebutuhan keamanan dan kenyamanan dipenuhi oleh fungsi warung kopi kepada penggemar vespa dengan diterimanya mereka dan tidak didapati perbedaan antara satu konsumen dengan konsumen yang lain. Dan mereka juga merasa aman dan nyaman untuk minum minuman keras di kawasan Ampel yang menjadi tempat kunjungan wisata religi yang pegunjungnya

bertujuan untuk ziarah, berdoa, yang juga masyarakatnya merupakan mayoritas muslim yang menganut kepercayaan bahwasannya minuman keras termasuk hal yang dilarang. Namun karena warung kopi *Satoe* Darah yang berkonsep bebas dan terbuka yang memunculkan rasa puas. Kepuasan yang para penggemar vespa dapatkan di warung ini adalah dengan segala kekurangan mereka dan berbagai penolakan yang mereka alami, mereka merasa diterima di warung ini, tidak hanya melakukan konsumsi meminum kopi bahkan mereka dapat melakukan hal – hal yang mereka sukai seperti membahas vespa, melakukan service vespa, bahkan meminum minuman keras. Warung kopi *Satoe* Darah juga memenuhi kebutuhan pergerakan penggemar vespa. Dalam hal ini adalah fungsi warung kopi sebagai tempat berbagi informasi, berdiskusi, *service* vespa, dan merencanakan *touring* atau berpergian ke luar kota. Pada pemenuhan kebutuhan ini warung kopi menjadi tempat utama para penggemar vespa di wilayah Ampel

untuk membagi informasi tentang dunia vespa yang mereka gandungi. Hal ini dapat terjadi karena keterbukaan yang diterapkan pemilik warung kepada pelanggan atau konsumen di warung kopi miliknya. Kalangan para penggemar vespa yang mana adalah kelompok yang memiliki kesenangan untuk berkumpul dan berinteraksi di warung kopi *Satoe* Darah, baik untuk melakukan kegiatan yang bersifat penting bagi mereka yang contohnya seperti membantu memperbaiki vespa milik teman yang sedang rusak, ataupun sekedar nongkrong dan menikmati kopi yang telah dipesan yang bisa dibilang sebagai kegiatan bersantai. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kalangan para penggemar vespa di Ampel ini pun dilakukan secara intensif, menurut hasil wawancara hampir dalam satu minggu penuh tiap harinya dapat dilihat keberadaan mereka di warung kopi *Satoe* Darah hingga muncullah keakraban yang lebih solid. Kesenangan yang muncul dalam kegiatan mereka ini pun tanpa disadari dianggap sebagai

kebutuhan sehingga dorongan pemenuhan akan hal yang mereka sukai pun tanpa disadari telah menjadi sesuatu hal yang dianggap kebutuhan. Warung kopi *Satoe* Darah memiliki fungsi kepada penggemar vespa untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan naluri kebutuhan naluri atas seluruh kehidupannya sendiri. Seperti halnya yang dilakukan penggemar vespa dengan memfungsikan warung kopi *Satoe* Darah sebagai tempat berkumpul, berbagi informasi, mbecekno (memperbaiki) vespa, dan melakukan aktivitas yang disukai seperti mengonsumsi minuman keras. Kebebasan dan keakraban di warung kopi *Satoe* Darah masih tetap menjunjung etika di masyarakat sekitar yang rata-rata beragama islam yang mana dalam islam melarang atau mengharamkan untuk mengonsumsi minuman keras. Dengan bukti yang ditemukan di dalam hasil wawancara peneliti dengan penjaga warung kopi *Satoe* Darah yang mengungkapkan fakta bahwa penggemar vespa melakukan

aktivitas konsumsi minuman keras tidak secara terbuka, serta meminta ijin sebelum melaksanakan kegiatan yang mereka sukai seperti minum-minuman keras. Adanya penggemar vespa di warung tersebut tidak serta merta membuat khawatir pemilik dan penjaga di warung kopi tentang dampak negative konsumsi minuman keras. Sedangkan dilapangan menurut informan taufiq dan Muhammad Nasir adanya penggemar vespa yang mabuk karena mengkonsumsi minuman keras justru membuat suasana di warung kopi menjadi menyenangkan karena kelucuan yang timbul dari penggemar vespa saat mabuk, dan keamanan lingkungan sekitar yang terjaga akibat dari keberadaan penggemar vespa di warung kopi *Satoe* Darah.

Simpulan

Fungsi warung kopi *Satoe* Darah bagi penggemar vespa di kawasan Ampel ialah untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, rekreasi, keamanan, kenyamanan, dan, pergerakan. Kebutuhan nutrisi yang dipenuhi oleh fungsi warung

kopi *Satoe* Darah adalah dengan ketersediaan makanan dan minuman di warung kopi tersebut. Kebutuhan rekreasi yang dipenuhi oleh fungsi warung kopi adalah sebagai tempat untuk bertemunya antar teman penggemar vespa dan sebagai tempat untuk melepas penat dan untuk bersantai para penggemar vespa di wilayah Ampel. Kebutuhan akan keamanan yang dipenuhi oleh warung bagi penggemar vespa yakni dalam melakukan konsumsi minuman keras di warung kopi *Satoe* Darah meskipun lokasi warung kopi beada di wilayah Ampel yang notabene mayoritas penduduknya menganut agama islam yang melarang konsumsi minuman keras namun mereka tetap menjaga etika. Kebutuhan akan kenyamanan yang dipenuhi oleh warung kopi bagi para penggemar vespa yakni yaitu adanya perasaan diterima yang diberikan oleh pemilik warung kopi dan tidak ada perbedaan yang di tonjolkan dalam kegiatan pelayanan yang di suguhkan oleh pemilik maupun pegawai warung. Kebutuhan pergerakan yang dipenuhi oleh warung kopi bagi para penggemar

vespa yakni sebagai tempat untuk diskusi atau tukar informasi tentang dunia vespa, dan membantu atau memperbaiki vespa hingga sampai merencanakan berpergian luar kota. Warung kopi adalah suatu tempat dapat ditemui saat ini dengan mudah. Warung kopi bukanlah sesuatu yang asing pada umumnya, tempat yang menjual minuman kopi yang tidak eksklusif, yang tidak mematok harga mahal dalam setiap hidangan yang dijual, harga yang murah jelas menjadi daya tarik tersendiri bagi penikmatnya, kehangatan kopi di selingi hidangan menengah kebawah dan keakraban interaksi antar sesama pengunjung di warung kopi menjadi magnet atau daya tarik tersendiri yang seakan menjadi solusi atas kepenatan aktivitas keseharian. Menjamurnya warung kopi seakan membuat penjelasan bahwa mau tidak mau warung kopi kini memang menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Warungkopi *satoe* darah adalah warung kopi yang berada di wilayah ampel, tepatnya berada di ujung jalan nyamplungan gang enam. Warung kopi *Satoe* Darah merupakan salah satu warung kopi yang ada di

Surabaya tepatnya di kawasan wisata religi sunan ampel yang memiliki *image religious*. Warung kopi *Satoe* Darah juga memiliki keunikan tersendiri, yakni selain banyak pengunjung yang sering *nongkrong* di warung tersebut ada pula kumpulan kalangan penggemar vespa wilayah Ampel yang sering berkumpul atau melakukan aktivitas di warung kopi *Satoe* Darah. Fungsi warung kopi *satoe* darah di ampel bagi para penggemar vespa ialah selain untuk memenuhi kenyamanan mereka secara pribadi juga sebagai media untuk mengekspresikan dirinya yang dianggap mampu menerima keberadaan mereka. Warung kopi *satoe* darah yang menerima pengunjung dari berbagai macam latar belakang sosial memberikan para penggemar vespa rasa diterima. Rasa diterima tadi menjadikan para penggemar vespa lebih memilih untuk mengunjungi warung kopi *satoe* darah daripada warung kopi lain disekitar wilayah ampel. Namun kebebasan yang di berikan dan penerimaan yang diterapkan warung kopi *satoe* darah kepada para pengunjung membuat para

penggemar vespa menjadi terlalu berani untuk mengekspresikan dirinya dan melakukan hal yang disukai seperti meminum minuman keras di lokasi berjualan warung kopi *satoe* darah. Fungsi yang ada bagi penggemar vespa di warung kopi *Satoe* Darah yakni tempat berkumpul, bertukar informasi, memperbaiki vespa, dan melakukan kegiatan yang disukai seperti minum-minuman keras.

Daftar Pustaka

Daeng, J Hans (2000). *Manusia, Kebudayaan dan lingkungan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Koentjaraningrat (1987). *Sejarah teori antropologi I*, Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia

Koentjaraningrat (2000). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Moleong, J Lexy (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.

Mukrimin, Jamaluddin Hos, dan Juhaepa (2016). *Dampak Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Desa Langara Iwawo Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan*. Universitas Haluleo